

STUDI PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HOGA DESA SAMA BAHARI KECEMATAN KALEDUPA

Wa Ode Nur Syuhada¹, Rina Inda Sari², Harmanto³, Dilla⁴

Program Studi D3 Kebidanan STIKes IST Buton

Program Studi S1 Keperawatan STIKes IST Buton

Email Korespondensi: syuhada12345678@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat jika angka kematian ibu menurun dan meningkatnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dimana persalinan tersebut terjadi di fasilitas kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Setiap tahun diperkirakan 529.000 wanita di dunia meninggal akibat timbulnya komplikasi dari kehamilan dan persalinan, sehingga dapat diperkirakan angka kematian ibu yang terjadi yaitu sebesar 400 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa determinan penting yang berpengaruh terhadap kasus kematian ibu secara langsung antara lain status gizi ibu dan anemia pada kehamilan. Selain itu tingkat pendidikan, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga dan pola kerja rumah tangga. Penyebab kematian ibu sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan *antenatal care* (ANC) secara teratur pada ibu hamil, diharapkan dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap *antenatal care* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024. Desain pada penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memberikan studi tentang pengetahuan ibu hamil tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa dengan jumlah 36 orang pada periode bulan Januari-Mei tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* dimana suatu teknik penarikan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan *antenatal care* pada ibu hamil. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner selanjutnya dianalisis menggunakan analisa *deskriptif* melalui tabel distribusi, frekuensi dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian memiliki pengetahuan cukup 15 responden (42,9 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 10 responden (28,6%). dari hasil penelitian tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa ternyata semua ibu hamil yang melakukan kunjungan dipuskesmas hoga kecamatan kaledupa sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Antenatal care* hal ini di sebabkan Karena berdasarkan wawancara peneliti terhadap ibu hamil ternyata beberapa ibu hamil pernah menjadi kader

posyandu, di mana banyak hal-hal yang berhubungan dengan *Antenatal care*.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Antenatal Care*, Ibu Hamil

ABSTRACT

Maternal health is part of public health which is described as improving if the maternal mortality rate decreases and birth assistance by health workers increases where the birth occurs in a health facility. The maternal mortality rate (MMR) is an important indicator that can describe the welfare of society in a country. Every year it is estimated that 529,000 women in the world die due to complications from pregnancy and childbirth, so it can be estimated that the maternal mortality rate is 400 per 100,000 live births. Several important determinants that directly influence maternal mortality include maternal nutritional status and anemia during pregnancy. Apart from that, education level, physical and cultural environmental health, family economy and household work patterns. The causes of maternal death can actually be prevented by carrying out adequate pregnancy checks. By carrying out regular antenatal care (ANC) for pregnant women, it is hoped that they can detect early and treat complications that can occur in pregnant women, so this is important to ensure that the natural process of pregnancy runs normally. The aim of this research is to describe the level of knowledge of pregnant women regarding antenatal care in the working area of the UPTD Puskesmas Hoga, Sama Bahari Village, Kaledupa District in 2024. The design of this research includes descriptive research, with the aim of providing a study about the knowledge of pregnant women without making comparisons or relationships. between independent and dependent variables. The population in this study were all pregnant women who were in the working area of the UPTD Hoga Health Center, Sama Bahari Village, Kaledupa Subdistrict with a total of 36 people in the period January-May 2024. The sampling technique used was Total Sampling, which is a sampling technique that determines the number of samples. equal to the population. The variables studied were knowledge and antenatal care for pregnant women. Data was collected through distributing questionnaires and then analyzed using descriptive analysis through distribution, frequency and percentage tables. The results of the study showed that of the 35 respondents some had sufficient knowledge, 15 respondents (42.9%) and a small part had insufficient knowledge, 10 respondents (28.6%). Most of the visits to the Hoga Health Center, Kaledupa sub-district, had sufficient knowledge about Antenatal care. This was because based on researchers' interviews with pregnant women, it turned out that several pregnant women had been posyandu cadres, where there were many things related to Antenatal care.

Keywords: Knowledge, *Antenatal Care*, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat jika angka kematian ibu menurun dan meningkatnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dimana persalinan tersebut terjadi di fasilitas kesehatan. Peningkatan kesehatan ibu di Indonesia merupakan tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) kelima yang berjalan lambat dalam beberapa tahun terakhir. Rasio kematian ibu yang diperkirakan dalam SDKI 2007 sekitar 228 per 100.000 kelahiran hidup, tetap tinggi diatas 200 selama 10 tahun terakhir, meskipun telah diupayakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu (H et al., 2017). Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan 30,5%, infeksi 22,5%, kehamilan 17,5%, dan pembiusan 2,0%. Menyadari hal tersebut,

pemerintah telah menerapkan sejumlah strategi dan kebijakan berupa program reformasi kesehatan, antara lain dengan meningkatkan rawat inap, umumnya dikenal sebagai ANC, adalah perawatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan (Prautami Septa, 2019). Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) kematian ibu adalah kematian seorang wanita pada waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. Setiap tahun diperkirakan 529.000 wanita di dunia meninggal akibat timbulnya komplikasi dari kehamilan dan persalinan, sehingga dapat diperkirakan angka kematian ibu yang terjadi yaitu sebesar 400 per 100.000 kelahiran hidup (estimasi kematian maternal dari WHO/UNICEF/UNFPA tahun 2000). Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara maju yaitu 12 per 100.000 kelahiran hidup (Respati, Sulistyowati and Nababan, 2019). Tujuan kunjungan *antenatal care* belum tercapai, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang pedoman kesehatan ibu dan anak (KIA), khususnya kunjungan *antenatal care*, dan masih belum diketahuinya pentingnya pemeriksaan rutin antenatal pada ibu hamil. Beberapa determinan penting yang berpengaruh terhadap kasus kematian ibu secara langsung antara lain status gizi ibu dan anemia pada kehamilan. Selain itu tingkat pendidikan, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga dan pola kerja rumah tangga. Kemenkes menyatakan bahwa kematian ibu di rumah sakit diakibatkan oleh banyaknya kasus kegawat-daruratan pada kehamilan, persalinan dan nifas. Penyebab langsung kematian ibu yang terbanyak yaitu perdarahan, hipertensi pada kehamilan, partus macet, infeksi dan komplikasi aborsi. Penyebab kematian ibu sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan *antenatal care* (ANC) secara teratur pada ibu hamil, diharapkan dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. Pelayanan *antenatal care* (ANC) adalah pemeriksaan kesehatan ibu hamil sesuai standar pada masa kehamilan oleh tenaga kesehatan yang terampil dan profesional (dokter spesialis, bidan, perawat). ANC merupakan salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian ibu (AKI). Menurut Kemenkes RI (2016), kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan *antenatal care* minimal 4 kali selama kehamilan yaitu minimal 1 kali pada Trimester I (K1), minimal 1 kali pada Trimester II (K2), dan minimal 2 kali pada Trimester III (K3 dan K4) (Care *et al.*, 2020). Asuhan *antenatal care* penting dilakukan untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Tujuan dilakukannya asuhan antenatal yaitu untuk memantau perkembangan kehamilan, menjaga kehamilannya agar tetap sehat sampai masa persalinan dan nifas, serta memantau risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan janinnya.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memberikan studi tentang pengetahuan ibu hamil tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa dengan jumlah 36 orang pada periode bulan Januari-Mei tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* dimana suatu teknik penarikan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Variabel yang

diteliti adalah pengetahuan dan *antenatal care* pada ibu hamil. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner selanjutnya dianalisis menggunakan analisa *deskriptif* melalui tabel distribusi, frekuensi dan presentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
> 35	1	8%
16-20	9	53%
21-25	13	35,3%
26-30	10	28,6
31-35	2	5,7
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 21-25 tahun yaitu berjumlah 13 orang (35,3%) dan sebagian kecil berumur > 35 tahun yaitu berjumlah 1 orang (8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMA	27	77,1%
SMP	8	22,9%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu berpendidikan SMA 27 orang (77,1%) tahun dan sebagian kecil yaitu berpendidikan SMP 8 orang (22,9%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Hoga Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	10	28,6
Cukup	15	42,9
Kurang	10	28,6
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 15 orang (42,9%) dan sebagian terdapat frekuensi tingkat pengetahuan yang sama yaitu pengetahuan baik berjumlah 10 orang (28,6) dan kurang berjumlah 10 orang (28,6).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil terhadap *Antenatal Care*

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian memiliki pengetahuan cukup 15 responden (42,9 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 10 responden (28,6%). dari hasil penelitian tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa ternyata semua ibu hamil yang melakukan kunjungan dipuskesmas hoga kecamatan kaledupa sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Antenatal care* hal ini di sebabkan karena berdasarkan wawancara peneliti terhadap ibu hamil ternyata beberapa ibu hamil pernah menjadi kader posyandu, di mana banyak hal-hal yang berhubungan dengan *antenatal care*.

Ibu hamil sudah mengerti tentang jadwal kunjungan antenatal care diantaranya kunjungan kehamilan dilakukan pertama kali saat ibu terlambat haid. Ibu hamil mengetahui pemeriksaan kehamilan dilakukan tidak hanya pada saat ibu mengalami keluhan. Selama kehamilan ibu boleh melakukan kunjungan lebih dari 4 kali. Menurut (Walyani, 2015) pemeriksaan pertama kehamilan dilakukan segera setelah terlambat haid. Ibu hamil sebagian besar mengetahui jadwal kunjungan kehamilan hal ini dapat dipengaruhi karena ibu hamil sebelumnya sudah pernah melakukan kunjungan kehamilan dan setiap melakukan kunjungan kehamilan petugas kesehatan akan memberitahu jadwal kunjungan yang harus dilakukan oleh ibu hamil. Menurut Kemenkes RI, (2021) kunjungan kehamilan dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 24 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) individu dapat memperoleh pengetahuan melalui aktivitas pengulangan terhadap pengetahuan yang diperolehnya dalam rangka menyelesaikan masalah dari pengalaman yang telah dimilikinya. Sebagian besar responden penelitian ini ialah ibu multigravida, hal ini menunjukkan bahwa responden sebelumnya sudah pernah mengalami kehamilan dan melakukan antenatal care di kehamilan yang sebelumnya sehingga ibu memiliki pengalaman dan ini berpengaruh pada pengetahuannya tentang tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan antenatal. Dalam penelitian (Priyanti dkk., 2020) menyatakan bahwa paritas memberi pengalaman bagi ibu dalam menghadapi kehamilan sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan antenatal care. Sebagian besar pengetahuan responden sudah sesuai dengan teori, responden memahami tentang lokasi pelayanan *antenatal care*. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang jadwal antenatal care akan berpengaruh kepada kunjungan kehamilannya, hal ini akan memungkinkan tenaga kesehatan dapat memantau kondisi ibu selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan Mamuroh, dkk (2020) yang berjudul *The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Prenatal Visits in Pregnant Women* ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kunjungan antenatal dengan P-value 0,017 ($<0,05$). Hasil penelitian Wau dan Razella (2020) yang berjudul *Utilization of Antenatal care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting* hasil uji chi-square pada variabel pengetahuan didapatkan hasil $p = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kebun Lada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: sebagian besar ibu hamil berumur 21-25 tahun. Sebagian besar ibu hamil yaitu berpendidikan SMA. Sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup. Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Di harapkan pada petugas kesehatan agar selalu memberikan penyuluhan tentang *antenatal care* dan memberikan motivasi pada ibu saat pemeriksaan kehamilan agar ibu dapat mempersiapkan diri dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Mamuroh, Lilis, Sukmawati, Furkon Nurhakim, Rizky Ayu Gardelia. (2020). The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Prenatal Visits in Pregnant Women. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*. Vol 3(2)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Prautami, E. S. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Klinik Abi Umami DW Sarmadi Palembang. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(3), 2656–0739.
- Priyanti, Sari, Dian Irawati, Agustin Dwi Syalfina. (2020). Frequency and factor effecting of antenatal care visit. *Scientific Journal of Midwifery*. Vol. 6(1)
- Respati SH, Sulistyowati S, Nababan R. Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. *J Kesehat Reproduksi*. 2019;6(2):52.
- Walyani, Elisabeth Siwi. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wau, Herbert dan Nidya Razella. (2020). Utilization of Antenatal care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 15(3)